



RINGKASAN

SAMSUL RAMADHAN. Produksi Benih Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan (BPPBP) Jawa Barat (*Production of Cacao (Theobroma cacao L.) Seeds at Plantation Seed Development and Production Center (BPPBP) West Java*). Dibimbing oleh EKO SULISTYONO.

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia karena memiliki cita rasa yang unik dan nilai ekonomis tinggi. Kakao dimanfaatkan oleh dunia industri untuk diolah menjadi berbagai macam produk, diantaranya sebagai bahan dasar utama dalam produksi cokelat yang disukai banyak orang khususnya anak-anak dan remaja. Kakao Indonesia sudah menyumbang 11% kebutuhan kakao di dunia, sehingga memiliki peran penting dalam industri. Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih kakao (*Theobroma cacao* L.) di Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan (BPPBP) Jawa Barat.

Produksi benih kakao pada saat PKL menggunakan teknik perbanyakan generatif dilakukan dengan menggunakan biji (*seedling*). Kegiatan praktik langsung dilaksanakan dengan mengikuti seluruh kegiatan dalam produksi benih kakao di BPPBP Jawa Barat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemilihan lahan produksi, pembuatan media tanam, pemilihan benih sumber, penyemaian biji kakao, pemeliharaan semai kakao, pengamatan tumbuh, pengajuan sertifikasi benih, dan pendistribusian benih. Kegiatan PKL di BPPBP Jawa Barat dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari 9 Januari sampai dengan 31 Maret 2023.

Pada saat PKL lahan produksi berada di kebun dinas Sindanglaya yang berada di ketinggian 718-784 m dpl dengan rata-rata kelembapan diangka 78,6% dan rata-rata temperatur diangka 20,6-28,6 °C. Media yang digunakan yaitu tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Benih sumber yang digunakan berasal dari kebun koleksi dengan varietas ICCRI 01. Benih yang berhasil disemai dalam polibeg berjumlah 1.870 polibeg. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan melakukan penyiraman per 2 minggu dan pemupukan dilakukan pada bulan ke tiga setelah tanam.

Roguing pada saat kegiatan PKL hanya didapatkan tanaman yang mati dan tanaman terkena penyakit, lalu tanaman yang berbeda dibuang atau dipisahkan dari tanaman yang lain. Hasil pengamatan persentase daya tumbuh produksi benih kakao sebesar 89,9% pada awal minggu setelah semai dengan jumlah tanaman yang hidup 1.682 tanaman dari total 1.870 tanaman. Pertumbuhan semai kakao pada saat PKL belum memenuhi kriteria dan standar Kepmentan tahun 2017. Benih hasil produksi didistribusikan sebagai benih bantuan untuk berbagai kegiatan.

Kata kunci : generatif, benih sumber, *roguing*, *seedling*, standar mutu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.